

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan terhadap siswa dari yang semula tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan yang membebaskan bukan berarti memberikan banyak materi pelajaran, tetapi pendidikan yang memberikan kebebasan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya.

Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pendendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Didalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional tersebut telah memberikan penjelasan yang sangat detail mengenai peran penting pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pendidikan, sehingga proses pendidikan diarahkan pada semua potensi peserta didik secara

¹UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 2

manusiawi yang mempunyai kemampuan dan kepribadian yang unggul yang terwujud dalam suatu proses pembelajaran.

“Pembelajaran ialah proses timbalbalik antara pendidik kepada peserta didik melalui media belajar dengan sumber belajar yang memadai sehingga terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.²

Sesuai dengan perkembangan zaman guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam hal berkreaitivitas saat pembelajaran, menemukan model pembelajaran yang tepat untuk terwujudnya proses pembelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilalui saat pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan. Proses pendidikan akan menumbuhkan gairah siswa untuk belajar apabila model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi. Sedangkan model pembelajaran saat ini banyak variasi, antara satu dengan lainnya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, semuanya sudah didesain sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa.³

Kegiatan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan merupakan tujuan pembelajaran sesungguhnya. Dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Sesuai dalam dalil naqli surat Al-Baqarah: 185, yang berbunyi.

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

²E. Mulyana, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm.143

³Najib Sultan, *Pengembangan Belajar Pada Anak, manajemen Pembelajaran Guru Sekolah Efektif* (Surabaya: anggota IK PI, 2006). hlm.49

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu”.⁴

Jadi dalam Al-Qur’an kemudahan diungkapkan dalam berbagai hal salah satunya dalam dunia pendidikan yakni menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan anjuran untuk mempermudah peserta didik dalam menuntut ilmu. Menurut Darmansyah “apabila peserta didik mendapat rangsangan yang menyenangkan saat proses pembelajaran maka siswa akan mudah menerima materi yang di sampaikan oleh pendidik”.⁵ Dalam hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip dari model pembelajaran *humanizing the classroom* menurut mulkhan ahmad daliza yang menyatakan bahwa “memanusiakan manusia, artinya menghargai peserta didik yang sesungguhnya memiliki potensi yang baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan kreativitas siswa, dan mengakui setiap usaha yang di lakukan siswa (*reward*).⁶

Prinsip-prinsip dari pembelajaran *humanizing the classroom* di harapkan dapat meminimalisir masalah yang ada di lapangan. Melalui materi fiqh dimana pembelajaran ini banyak menggunakan cara bergerak dan berbuat, dengan begitu maka proses pembelajaran dapat bersemangat, antusias, serta tidak terbebani dan menyebabkan proses pembelajaran menjadi

⁴ *Al-Qur’an Tajwid Maghfiroh* (Surakarta: Al-Hanan, 2009).hlm. 28

⁵ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012).hlm.37

⁶ Nor Mubin, ‘*Implementasi Model Pembelajaran Humanizing The Classroom*’, *Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Suci Gresik*, 12.1 (2016).hlm.80-94

momok yang menakutkan, sebab pembelajaran *humanizing the classroom* dalam pembelajaran fiqh yaitu dengan cara mendengar, melihat, berdiskusi dan melakukan sesuatu yang mana peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman, dalam hal ini juga peserta didik tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik namun peserta didik ikut berinteraksi dengan cara mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari peserta didik lain maupun dari pendidik.

Namun dapat dilihat, saat penulis melakukan observasi pada tanggal 14 Oktober 2018 masih terlihat siswa yang tidak percaya diri terhadap gagasan sendiri, belum berani mengemukakan pendapatnya, peserta didik yang tidak sepenuhnya mengikuti proses pembelajaran berlangsung, belum berani bertanya mengenai materi ajar yang belum di mengerti,⁷ hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Usman dan Setiawan , menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia, perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (habit), pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁸

⁷ *Observasi*, 2018.

⁸ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pembelajaran* (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016).hlm.23

Hasil belajar ialah sesuatu yang didapat setelah mengikuti pembelajaran. Hal ini menyebabkan peneliti menggunakan model pembelajaran *humanizing the classroom* yang mana dapat dilihat dari masalah yang ada dan dapat diminimalisir dengan penggunaan model tersebut, selain itu juga setelah membaca teori belajar *humanizing the classroom* ternyata berbenturan dengan lapangan tempat penelitian. Maka hal tersebut yang diinginkan penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Ahliyah I Palembang**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran terlihat beberapa pesertadidik yang pasif
2. Rendahnya kerjasama saat diskusi kelompok
3. Terlihat siswa yang tidak percaya diri terhadap gagasan sendiri
4. Terdapat beberapa siswa dengan hasil belajar yang rendah.

C. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian ini permasalahan ini dibatasi sebagai berikut yaitu Penerapan Model Pembelajaran *Humanizing the classroom* dalam Meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran fiqh kelas VII. A&B ranah kognitif dengan Materi sholat sunnah di MTs Ahliyah I Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka di dapat rumusan masalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *humanizing the classroom* pada mata pelajaran fiqh di MTs Ahliyah I Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *humanizing the classroom* pada mata pelajaran fiqh di Mts Ahliyah I Palembang?
3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *humanizing the classroom* antara kelas kontrol dan eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Mts Ahliyah I Palembang?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII A sebagai kelas kontrol pada mata pelajaran fiqh di Mts Ahliyah I Palembang?
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII B sebagai kelas eksperimen di Mts Ahliyah I Palembang?
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *humanizing the classroom* antara kelas kontrol dan eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Mts Ahliyah I Palembang?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi kajian yang menarik bagi kalangan akademisi dan praktisi pendidikan mengenai seberapa berpengaruhnya model pembelajaran *humanizing the classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTs Ahliyah I Palembang. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran *humanizing the classroom* terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh.

b. Praktis,

1) Bagi Peneliti

Membantu dalam penyelesaian skripsi dan menjadi alat dalam mengimplementasikan teori yang di dapat selama perkuliahan, dan memperoleh bahan tambahan pengetahuan.

2) Bagi Guru

Menjadi bahan masukan sebagai implementasi saat proses pembelajaran dengan menambah bahan ajar mengenai model pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas guru serta kualitas pembelajaran fiqh di MTs Ahliyah I Palembang.

4) Bagi Siswa

Siswa merasa nyaman dan senang saat belajar kemudian dapat memperbaiki perilaku belajar siswa.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan.⁹ Kajian pustaka yang dimaksud disini yaitu uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.

Riska Isnandari, Fakultas Ilmu Pendidikan dalam skripsinya yang berjudul "*Model Pembelajaran Humanizing the classroom dalam Meningkatkan Interaksi Edukatif, (Studi terhadap kelas) di SD unggulan "Aisyiah Bantul"*".¹⁰

Penelitian yang di susun oleh Riska Isnandari diketahui mempunyai persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan penulis teliti. Adapun persamaanya membahas mengenai model pembelajaran *humanizing the classroom*. Letak perbedaanya adalah jika dalam penelitian Riska Isnandari dalam meningkatkan interaksi edukatif sedangkan penulis meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqh.

⁹ Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif* (palembang: Grafika Telindo Press, 2008).hlm.77

¹⁰ Riska Isnandari, '*Model Pembelajaran Humanizing the Classroom Dalam Meningkatkan Interaksi Edukatif Di SD Aisyiah Bantul*' (UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Heri Susiyanto, Fakultas Ilmu Keguruan dalam skripsinya "*Hubungan Model Pembelajaran Humanizing The Classroom Dengan Sikap Demokratis Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Tempel Sleman Yogyakarta*".¹¹

Persamaan dan perbedaan antara peneliti dan penulis ialah, jika peneliti berjudul "*Hubungan Model Pembelajaran Humanizing The Classroom Dengan Sikap Demokratis Siswa*" sedangkan penulis "*Penerapan Model Pembelajaran Humanizing The Classroom dalam Meningkatkan hasil belajar siswa*, artinya sama-sama membahas mengenai model pembelajaran *humanizing the classroom*.

Jurnal Maisaroh dan Rostrieningsih, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di Smk Negeri 1 Bogor*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Kesimpulannya dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar yang dimaksimalkan untuk memperoleh hasil belajar dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang.

Persamaan penelitian Maisaroh dan Rostrieningsih, dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Hasil Belajar. Sedangkan letak perbedaan peneliti Maisaroh, Rostrieningsih, dengan peneliti, peneliti Maisaroh, Rostrieningsih, yaitu memfokuskan tentang "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz*

¹¹ Heri Susiyanto, '*Hubungan Model Pembelajaran Humanizing the Classroom Dengan Sikap Demokratis Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Tempel Sleman Yogyakarta*' (Universitas Negeri Yogya, 2014).

Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi, sedangkan peneliti memfokuskan pada penerpan model pembelajaran *humanizing the classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqh.

Tesis Binti Khoiriyah dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits Dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa (Studi Multi Kasus Di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur)*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹² Pada kesimpulan penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) kemampuan dasar guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding yang mencangkup (a) pemahaman terhadap siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding sudah dikatakan baik. (b) pemanfaatan teknologi pembelajaran, guru MI Miftahul Ulum Tulu. (c) kedua sekolah tersebut sama-sama telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan cukup baik. 2) strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding adalah sangat baik karena guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menunjang strategi tersebut. Dengan kreativitas guru dalam strategi belajar ini, hasil belajar siswa sebagian besar sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum.

¹² Binti Khoiriyah, '*Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qu'ran Hadits Dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa(studi Multi Kasus Di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur)*' (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

Persamaan penelitian Binti Khoiriyah, dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Hasil Belajar. Sedangkan letak perbedaan peneliti Binti Khoiriyah dengan peneliti, peneliti Binti Khoiriyah, yaitu memfokuskan tentang *Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits Dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, sedangkan peneliti memfokuskan pada Penerapan model pembelajaran *humanizing the classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqh.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom*

Humanizing artinya “memanusiakan”, sedangkan *the classroom* berarti “ruang kelas” jadi, secara harfiah, *humanizing the classroom* bermakna “memanusiakan ruang kelas”. Pendidikan yang memanusiakan manusia lebih fokus pada penguatan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran. Melalui pembelajaran Berbasis karakter, peserta didik akan merasa lebih senang karena apapun pelajarannya guru yang selalu mengedepankan penanaman nilai-nilai karakter dengan cara melihat kondisi dan memahami karakteristik mereka. Sudah seharusnya guru menjadikan peserta didik sebagai manusia di ruang kelasnya tanpa berperilaku otoriter, angkuh, dan tidak setara dihadapannya. Inilah yang menjadi inti dari pembelajaran *Humanizing The Classroom*, yaitu bagaimana peserta didik mampu mengadaptasikan dirinya dengan teman

lingkungan belajarnya. Tidak ada yang merasa pintar maupun paling pintar. Semuanya belajar bersama, guna menumbuhkembangkan potensinya sehingga menjadi sesuatu yang bisa di manfaatkan untuk kehidupan kelak.¹³

Langkah-langkah pelaksanaan *humanizing the classroom*:¹⁴

- a. Menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman
- b. Melakukan apersepsi sebelum kegiatan pembelajaran
- c. pemberian materi yang relevan dan mudah dicerna oleh peserta didik
- d. Melibatkan secara sadar semua indra dan juga pikiran baik yang terdapat otak kanan dan otak kiri
- e. Pembelajaran yang membuat jalinan kerjasama diantara peserta didik
- f. Isi dan rancangan pembelajaran bisa mengkoordinir ragam kecerdasan yang dimiliki peserta didik
- g. Mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan dan pemberian motivasi
- h. Evaluasi sesuai dengan hasil perolehan peserta didik

¹³ Erwin Widiasmoro, *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018).hlm.52-53

¹⁴ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: PT Pustaka Isnan Madani, 2010).hlm.231

2. Pengertian Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses keingintahuan seseorang yang di dapat dari lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Menurut Winkel dalam Purwanto “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman”.¹⁵

Hasil belajar merupakan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Selain itu juga, tugas guru selain merencanakan dan membuat instrumen pembelajaran, maka juga selalu memantau sebatas mana pencapaian siswa selama belajar. Setelah mengetahui pencapaian siswa maka guru harus menganalisis, memperbaiki instrumen dan mengembangkan program pembelajaran. Dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrument juga perlu merancang cara menggunakan instrument beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan,

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).hlm.39

sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.¹⁶

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Di bawah ini ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar, antara lain:¹⁷

1. Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan, kesiapan, sikap dan kebiasaan, dan lain-lain.
2. Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru metode dan teknik, media, bahan, dan sumber belajar, program dan lain-lain.
3. Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kultur masyarakat setempat, hubungan antar insani masyarakat setempat, hubungan antara peserta didik dengan keluarga merupakan kondisi lingkungan yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

¹⁶ Wina Sanjaya, 'Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran', *Kencana, Prenadamedia Group*, 2015, p. 13.

¹⁷ Z Arifin, 'Evaluasi Pembelajaran', *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2012, 300 <<https://doi.org/979-692-956-2>>.

4. Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar perlu dijabarkan dalam rumusan yang lebih operasional, baik yang menggambarkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga mudah untuk melakukan evaluasi.

Menurut penjelasan diatas dapat memberikan gambaran bahwa pencapaian peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar mereka. Dengan hal tersebut apakah peserta didik paham atas apa yang ia pelajari selama ini dan mereka aplikasikan melalui keterampilan tertentu, sikap positif dan sebagainya. Pencapaian-pencapaian ini merupakan keberhasilan hasil belajar. Keberhasilan hasil belajar dapat dilihat dari keterampilan peserta didik setelah mengikui proses pembelajaran, baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor.

H. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁸ Selanjutnya hipotesis itu ada, bila

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014).

penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.¹⁹

H_a: Terdapat Pengaruh model pembelajaran *humanizing the classroom*

Terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Ahliyah I Palembang.

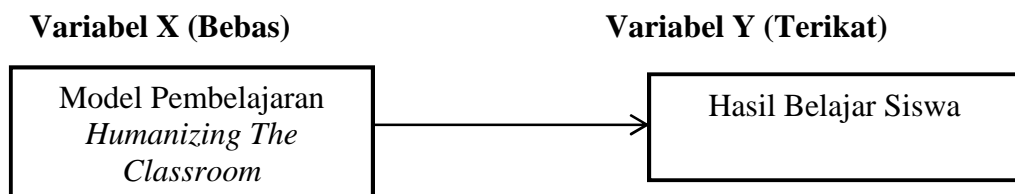
H_o: Tidak terdapat Pengaruh model pembelajaran *humanizing the classroom*

Terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Ahliyah 1 Palembang.

I. Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X, yaitu model pembelajaran *humanizing the classroom* dan variabel Y, yaitu hasil Belajar Siswa pada Mata Fiqh di MTs Ahliyah 1 Palembang.

Sketsa Variabel



¹⁹ Deni Darmawan, 'Penelitian Kuantitatif', in *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Pustaka Isnan Madani, 2016), hlm. 120.

- Variabel (X) : Merupakan variabel yang mempengaruhi yaitu model pembelajaran *humanizing the classroom*.
- Variabel (Y) : Merupakan variabel yang terpengaruhi yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh

J. Definisi Operasional

Model pembelajaran *humanizing the classroom* adalah suatu model pembelajaran yang dimana guru memperlakukan siswa dengan adil, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan kreativitas siswa dan mengakui setiap usaha yang dilakukan oleh siswa.

Langkah-langkah model pembelajaran *humanizing the classroom*:²⁰

1. Merumuskan tujuan belajar yang jelas
2. Mengusahakan partisipatif aktif peserta didik melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur, dan positif.
3. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kesanggupan peserta didik untuk belajar atas inisiatif sendiri
4. Peserta didik didorong untuk peka berfikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri
5. Peserta didik bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan

²⁰Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: PT Pustaka Isnan Madani, 2010).hlm.231

6. Guru menerima peserta didik apa adanya, berusaha memahami jalan pikiran peserta didik, tidak menilai secara normatif tetapi mendorong peserta didik untuk bertanggungjawab atas segala resiko perbuatan atau proses belajarnya
7. Memberikan kesempatan peserta didik untuk maju sesuai dengan kecepatannya
8. Evaluasi diberikan secara individual berdasarkan perolehan prestasi belajarnya

Hasil belajar ialah sesuatu yang di dapat atau dihasilkan oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran atau proses yang telah di lalui peseta didik setelah melaksanakan pembelajaran yang melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-exprimental designs* bentuk *Two group posttest-Only designs*. Dalam bentuk ini kelas kontrol tidak menggunakan model *humanizing the classroom* kemudian dibandingkan dengan kelas eksperimen yang diterapkan model *humanizing the classroom*. Dengan desain sebagai berikut :²¹

²¹ Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI.*, Rineka Cipta (Jakarta, 2010).hlm.124

E	X	O₁
K		O₂

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X : Perlakuan yang diberikan

O₁ : Tes akhir dari kelas eksperimen dengan perlakuan

O₂ : Tes akhir dari kelas kontrol

Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan hingga akhir analisis.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulan. ²²populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Ahliyah I Palembang dengan jumlah siswa sebagai berikut

²² Indrayanto, *Metodologi Penelitian* (Palembang: Noer Fikri, 2017).hlm.109

Tabel 1.1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1.	VII A	26
2.	VII B	26
3.	VIII A	27
4.	VIII B	26
5.	IX A	27
6.	IX B	26
	Jumlah Keseluruhan	158

Sumber Data: Arsip Siswa MTs Ahliyah 1 Palembang 2018/2019

b. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil yang diambil dari populasi sebagai contoh untuk dijadikan penelitian.²³ Penggunaan sampel dilakukan jika tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang dijadikan subjek penelitian. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sample dengan berbagai pertimbangan tertentu. Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini ialah kelas VII A (kelas kontrol) dan VII B (kelas eksperimen). Alasan peneliti mengambil kelas VII.B sebagai subjek penelitian tersebut atas pertimbangan yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran fiqh, bahwa siswa yang berada di kelas VII.B hasil belajar lebih rendah

²³ indrayanto. Hlm.111

dibandingkan kelas VII A, maka dari itu peneliti menggunakan kelas VII B sebagai kelas eksperimen.

3. Jenis Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan peneliti ialah data kuantitatif statistik. Data kuantitatif yaitu menggunakan angka mulai mengumpulkan data hingga penafsiran terhadap hasilnya. Dengan demikian peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian setelah dilakukan analisis data secara kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

b. Sumber data

Sumber data adalah tempat informasi untuk memperoleh data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder.

- 1) Data Primer adalah data yang didapat oleh peneliti yang masih memerlukan analisis lebih lanjut. Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber pertama yakni melalui angket, observasi, dan dokumentasi.
- 2) Data Skunder adalah data yang didapat peneliti berasal dari bahan-bahan kepustakaan, data ini berupa dokumen, buku, jurnal dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam sebuah penelitian.²⁴ teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya yaitu:

1) Observasi

Data observasi pada penelitian ini merupakan data pendukung yang digunakan untuk mengkonfirmasi dari data angket. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan di teliti atau daerah lokasi yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Penggunaan observasi yang di maksud untuk memperoleh data tentang penerapan model pembelajaran *humanizing the classroom* pada pembelajaran Fiqh terhadap hasil belajar siswa.

2) Metode Tes

Menurut Suharsimi Arikunto Tes adalah prosedur yang diterapkan peneliti untuk mengetahui cara mengukur sesuatu dengan aturan-aturan yang telah ditentukan.²⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data perbandingan hasil belajar siswa antara kelas

²⁴ Rukaesih Maulani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).hlm.148-153

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 123

control dan eksperimen dengan model pembelajaran *humanizing the classroom* di MTs Ahliyah I Palembang.

Dalam hal ini siswa diberikan soal untuk melihat perkembangan siswa dalam bentuk pilihan ganda. Sebelum tes diberikan untuk evaluasi, maka peneliti mengujikan soal tersebut terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, dan daya pembeda dan tingkat kesukaran masing-masing butir soal yang akan dites kan.

Test yang digunakan ialah Posttest, post-test Merupakan tes akhir yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui perbandingan nilai setelah dilakukan eksperimen antara kelas yang diberikan perlakuan berbeda yakni kelas control dan eksperimen.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang latar belakang berdirinya madrasah, jumlah guru, atau karyawan, keadaan siswa serta sarana dan prasarana di MTs Ahliyah I Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan

melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.²⁶ Untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu tentang model pembelajaran humanizing the classroom dan permasalahan yang kedua tentang Hasil belajar siswa MTs Ahliyah 1 Palembang, peneliti menggunakan analisa statistik sederhana yaitu menggunakan rumus Prosentase, dengan formulasi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dari rumus diatas dapat diuraikan sebagai berikut:²⁷

Keterangan : P = Angka Presentase (%)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan rumus statistik, yaitu rumus tes “t” digunakan untuk melihat adakah pengaruh penerapan model pembelajaran humanizing the classroom dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran fiqh di MTs Ahliyah I Palembang. Oleh karena itu teknik statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah tes”t” dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{m1 - m2}{SE_{m1 - m2}}$$

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).hlm. 207

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).hlm.43

Keterangan:

t_o : hasil akhir perbandingan

M_1 : Mean hasil post-test kelas eksperimen

M_2 : Mean hasil posttest kelas kontrol

$SE_{M_1-M_2}$: Standar error perbedaan antara mean hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut: ²⁸

1) Mencari Mean hasil post-test kelas eksperimen menggunakan rumus:

$$M_1 = \left(\frac{\sum Y}{N} \right)$$

2) Mencari Mean hasil post-test kelas kontrol dengan rumus:

$$M_2 = \left(\frac{\sum y}{N} \right)$$

3) Mencari Standar Deviasi kelas eksperimen dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

4) Mencari Standar Deviasi kelas kontrol dengan rumus:

$$SD_x \text{ Atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}}$$

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).hlm.346-348

5) Mencari *Standard Error* Mean kelas eksperimen dengan Rumus:

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

6) Mencari Standard Error mean hasil post-test kelas kontrol dengan rumus:

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

7) Mencari standar *error* perbedaan antara mean hasil post test kelas eksperimen dan mean hasil kelas kontrol dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

8) Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

9) Mencari df atau db dengan rumus: df atau db = N-1

10) Berdasarkan besarnya df atau db tersebut, kita cari harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel nilai “t”, pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan catatan:

- a. Apabila t_0 sama dengan atau lebih besar dari pada t_1 maka, hipotesis nihil ditolak: berarti diantara kedua variabel yang kita selidiki terdapat perbedaan mean yang signifikansi.

- b. Apabila t_o lebih kecil dari pada t_1 maka hipotesis nihil diterima atau disetujui: berarti diantara kedua variabel yang kita selidiki tidak terdapat tidak terdapat perbedaan mean yang signifikansi.

11) Menarik kesimpulan.

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyampaian, pembahasan ini dibagi atas beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi atas beberapa sub judul. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, Pada bab ini akan diuraikan tentang penjelasan secara garis besar permasalahan yang akan diteliti, yang meliputi: Latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Hipotesis Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI, Pada bab ini akan membahas tentang Pengertian model pembelajaran *humanizing the classroom*, Prinsip-prinsip model pembelajaran *humanizing the classroom*, Pengertian hasil Belajar, Tingkatan hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN, Pada bab ini membahas tentang sejarah berdirinya sekolah, Visi, misi, dan tujuan, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Guru, Staff Tata usaha dan Karyawan, Keadaan siswa, kegiatan siswa, Keadaan Sarana & Prasarana serta Kegiatan Pembelajaran di Mts Ahliyah 1 Palembang.

BAB IV: HASIL PENELITIAN & ANALISIS DATA, Yakni berisi tentang analisis data yang terkumpul baik tentang model pembelajaran humanizing the classroom, data tentang hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Mts Ahliyah 1 Palembang, maupun Pengaruh model pembelajaran humanizing the classroom terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqh.

BAB V: PENUTUP, Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari jawaban atas rumusan masalah serta saran yang berkenaan dengan skripsi penulis.